

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menyajikan simpulan atas hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian; dan saran berdasarkan analisis hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan penelitian yang diperoleh.

A. Simpulan

Simpulan atas hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut.

1. Metakognisi Siswa SMP dalam Membaca Buku Matematika Materi Koordinat Cartesius

Metakognisi dalam membaca buku matematika didefinisikan sebagai proses seseorang dalam mengontrol dan memonitor proses membacanya sendiri untuk mencapai pemahaman terhadap materi matematika secara mandiri. Indikator yang menandakan bahwa telah berlangsungnya proses metakognisi pada diri siswa dalam membaca buku matematika, yakni mampu: (a) mengungkapkan kembali hal-hal yang dimengerti dari apa yang telah dibaca; (b) ketika menemukan bagian dari bacaan yang membuatnya tidak memahami bacaan, siswa berusaha mencari solusi dari ketidakmengertian yang dideteksi; (c) mengkonstruksi definisi sederhana yang dibuat sendiri berdasarkan pengertian-pengertian unsur yang terkandung dalam suatu hal yang didefinisikan tersebut; dan (d) menjawab soal-soal yang menguji pemahaman.

Siswa yang berprestasi tinggi dalam mata pelajaran matematika, memiliki hasil penilaian yang tinggi untuk keempat indikator metakognisi. Sedangkan siswa yang berprestasi sedang dalam mata pelajaran matematika, memiliki hasil penilaian yang sedang pada indikator (c) tetapi tinggi pada tiga indikator lainnya. Sementara siswa yang berprestasi rendah dalam mata pelajaran matematika, memiliki hasil penilaian yang rendah pada indikator (a) dan (b), tetapi memiliki penilaian yang sedang pada dua indikator lainnya.

Siswa yang berprestasi tinggi dan sedang mudah mengungkapkan kembali apa yang telah dibacanya dan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan ringan yang penulis tanyakan. Namun, berbeda dengan siswa yang berprestasi rendah, ketika diminta untuk mengungkapkan kembali apa yang dibacanya dengan bahasa sendiri, ia membaca kembali teks yang telah ia baca, sama persis. Ketika diajukan pertanyaan-pertanyaan ringan pun tidak dijawab dengan benar. Ia sulit mengemukakan kembali apa yang dibacanya dan ia pun mengakui bahwa dirinya kurang memahami apa yang telah dibaca.

Siswa yang berprestasi tinggi dan sedang selalu berhenti membaca kemudian bertanya, ketika mendapatkan kata yang tidak dapat dipahami atau terdapat istilah asing yang belum mereka kenal. Mereka mengetahui dengan jelas pada bagian mana ketidakmengertian yang mereka alami. Sedangkan siswa yang berprestasi rendah tidak berhenti membaca saat ada yang tidak dipahami atau terdapat istilah asing yang belum dikenalnya. Selain itu, ia juga tidak mengetahui dengan jelas pada bagian mana ketidakmengertian yang ia alami.

Dalam hal mengkonstruksi definisi sederhana yang dibuat sendiri berdasarkan pengertian-pengertian unsur yang terkandung dalam suatu hal yang didefinisikan tersebut, siswa yang berprestasi tinggi dan sedang mengakui bahwa cara seperti ini belum pernah mereka lakukan. Namun, menurut mereka, cara seperti ini cukup menarik dan menantang, serta mereka termotivasi untuk mencoba cara ini sebagai salah satu cara belajar ketika membaca buku matematika. Suatu hal menarik yang perlu juga dicoba oleh guru matematika, karena ini akan semakin meningkatkan pemahaman siswa mengenai apa yang sedang dipelajarinya. Di samping itu, perkembangan teknologi yang begitu pesat saat ini, banyak ditemukan KBBI, kamus bahasa Inggris, dan kamus matematika dalam bentuk aplikasi yang sangat mudah diunduh dan tidak memberatkan tas untuk senantiasa dibawa.

Siswa yang berprestasi tinggi dan sedang memiliki kemampuan yang tinggi dalam memahami soal dan menyelesaiannya. Sedangkan siswa yang berprestasi rendah memiliki kemampuan yang tinggi dalam penyelesaian soal dan memiliki kemampuan yang sedang dalam memahami soal. Berdasarkan penjelasan guru kelas terkait siswa tersebut dan juga pengalaman penulis menjadi

gurunya, siswa tersebut merupakan siswa yang tidak begitu sulit untuk diajarkan, namun ternyata ia agak kesulitan dalam memahami soal matematika yang biasanya dibuat secara tertulis berupa teks matematika, sehingga nampaknya ini membuat ia tidak bisa mengerjakan soal PTS dan PAT dengan baik, sehingga nilainya tergolong rendah, bahkan dapat dikatakan sangat rendah. Terlihat dari proses penelitian ini, ia mampu menyelesaikan soal dengan baik, namun hal itu terjadi setelah mendapatkan penjelasan secara verbal dari teks soal yang telah dibacanya.

2. Kemandirian Belajar Siswa SMP dalam Membaca Buku Matematika

Siswa yang berprestasi tinggi dalam mata pelajaran matematika, memiliki kemandirian belajar yang sangat baik dan metakognisi yang tinggi. Hal ini sejalan dengan fakta yang diperoleh dari nilai matematikanya selama ini, yang selalu menjadi peringkat pertama dari seluruh siswa kelas VII di sekolahnya.

Sedangkan siswa yang berprestasi sedang dalam mata pelajaran matematika, memiliki kemandirian belajar yang baik dan metakognisi yang tinggi. Bahkan, berdasarkan hasil penelitian ini, kualitas metakognisi yang ia miliki tidak jauh berbeda dengan siswa yang berprestasi tinggi dalam mata pelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan fakta yang diperoleh dari nilai matematikanya selama ini. Ia adalah siswa yang pintar namun tidak disertai kemandirian belajar yang baik, sehingga tidak memperoleh nilai yang semestinya bisa ia peroleh dengan kegigihan belajar.

Sementara siswa yang berprestasi rendah dalam mata pelajaran matematika, memiliki kemandirian belajar yang kurang dan metakognisi yang sedang. Hal ini sejalan dengan fakta yang diperoleh dari nilai matematikanya yang selalu tidak memuaskan. Dalam kegiatan membaca yang dipantau peneliti dan juga proses yang ia alami ketika memahami soal, bantuan peneliti sangat mendominasi. Namun, ketika peneliti menerjemahkan bahasa buku dengan bahasa yang sederhana, ia dapat memahami bacaan dan soal-soal yang menguji pemahaman serta menjawabnya. Ketiga subjek penelitian menampakkan banyak hal yang sesuai dengan perspektif teori yang mendasari penelitian ini.

B. Saran

Saran berdasarkan analisis hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Saran Praktis

Bagi siswa, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebuah pembelajaran untuk mengetahui cara membaca buku matematika yang baik. Pengalaman siswa berprestasi tinggi dalam membaca buku matematika dan kemandiriannya dalam belajar, dapat diteladani. Saran mengenai hal-hal yang bisa diteladani dari siswa berprestasi tinggi adalah sebagai berikut.

- a. Sebaiknya siswa membaca buku matematika tanpa diinstruksikan oleh guru maupun orang tua karena menyadari kebutuhannya akan membaca.
- b. Setelah membaca, sebaiknya informasi yang telah dibaca, tidak dibiarkan berlalu begitu saja. Namun, diungkapkan kembali, baik secara lisan maupun secara tulisan dalam bentuk rangkuman.
- c. Setelah menemukan salah satu prosedur penyelesaian suatu soal pada buku matematika, sebaiknya tidak puas begitu saja, tetapi mencari alternatif pada buku matematika jenjang yang sama, namun penulis yang berbeda.
- d. Memanfaatkan contoh soal dan latihan soal dengan optimal.
- e. Eksposisi pada buku matematika hendaknya tidak dihindari untuk dibaca, karena pada eksposisi itu lah konsep dibangun oleh penulis.
- f. Tidak langsung membuka soal sebelum membaca materi terlebih dahulu.

2. Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, terlihat berbeda antara metakognisi yang terjadi pada siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah dalam mata pelajaran matematika. Sehingga, perlu untuk diadakan penelitian lanjutan mengenai kaitan antara metakognisi dalam membaca buku paket matematika dengan prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika.